

KONSEP PENERAPAN MATERI CINTA PRODUK DALAM NEGERI SEBAGAI TAMBAHAN PELAJARAN EKONOMI DI SMP

Almaydya Prisca Disma
Pascasarjana, Universitas Negeri Malang
Email: almaydya05@gmail.com

Abstrak

Masyarakat Indonesia sangat menggemari barang-barang impor dengan kata lain warga Indonesia sangat konsumtif dengan barang impor. Nilai impor Indonesia dari negara lain yang berupa produk konsumtif semakin bertambah, hal ini akan berdampak pada perkembangan perekonomian Indonesia. Pentingnya pendidikan yang diberikan di sekolah sangatlah berdampak bagi perkembangan pengetahuan peserta didik. Untuk itu peranan pelajaran ekonomi sangatlah penting dalam memberikan pengetahuan dan pendidikan tentang dampak konsumtif impor berlebih. Siswa pada tingkat SMP masih belum terpengaruh oleh sikap konsumtif barang-barang impor dalam hal konsumtif mereka. Sehingga siswa SMP masih mudah untuk diberikan wawasan tentang cinta produk dalam negeri, yang bertujuan untuk menjadikan sikap dan perilaku siswa dalam mengkonsumsi barang agar menggunakan produk dalam negeri yang dituangkan dalam materi cinta produk dalam negeri yang mana materi tersebut dimasukkan dalam beberapa materi ekonomi yang sesuai dapat diselingi dengan materi cinta produk dalam negeri tersebut. Konsep ini secara umum bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk materi ajar pembelajaran Ekonomi yang efektif dan inovatif dengan memberikan pengetahuan siswa tentang produk dalam negeri, dan secara khusus yaitu terwujudnya produk berupa materi ajar pembelajaran Ekonomi. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan ajar cinta produk dalam Negeri merupakan bahan ajar yang berisikan materi tentang rasa cinta dan bangga terhadap produk-produk dalam Negeri yang mana sangat memberikan dampak positif bagi produsen maupun Negara.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Cinta Produk dalam Negeri

Masyarakat Indonesia sangat menggemari barang-barang impor dengan kata lain warga Indonesia sangat konsumtif dengan barang impor. Berdasarkan laporan BI, 2011, pada triwulan I, surplus transaksi berjalan Indonesia terus mengalami penyusutan seiring dengan laju kenaikan impor yang melebihi ekspor, baik di sektor migas maupun sentor nonmigas. Untuk sektor nonmigas, dalam Triwulan I – 2011 impor tumbuh 27,2% (y.o.y), antara lain didorong oleh pertumbuhan impor kelompok barang konsumsi yang mencapai 40%, khususnya impor kelompok komoditas makanan dan minuman (primer dan yang diproses) untuk rumah tangga yang tumbuh

67,3%(y.o.y). Dari data terakhir pada bulan November 2015, nilai ekspor Indonesia pada komoditas nonmigas mencapai US\$11.111,23 juta, sedangkan untuk nilai imporn mencapai US\$11.519,47 juta. Pada bulan Desember 2015 nilai ekspor mengalami peningkatan menjadi US\$11.916,07 juta dan nilai impor juga mengalami peningkatan menjadi US\$12.007,30 juta (Data Kemendag, 2016).

Pemaparan data di atas menjelaskan bahwa nilai impor lebih besar dibanding nilai ekspor. Produk impor di Indonesia didominasi oleh 3 negara, yaitu China, Jepang, dan Thailand. Khusus dengan China, perdagangan bilateral Indonesia menunjukkan defisit semakin melebar. Ekspor Indonesia ke China pada tahun 2010 sebesar \$15,70M sedangkan impor Indonesia dari China sebesar \$20,42M. Data Litbang Kompas, menyebutkan bawa neraca perdagangan Indonesia-China defisit. Pertumbuhan Impor Indonesia (54,97%) dua kali lipat banyaknya pertumbuhan Ekspor Indonesia (25,08%) ke China.

Paparan data di atas menjelaskan bahwa Indonesia masih banyak mengkonsumsi barang impor. Baik

berupa makanan, minuman, pakaian, maupun barang-barang elektronik. Nilai impor Indonesia dari negara lain yang berupa produk komsumtif semakin bertambah, hal ini akan berdampak pada perkembangan perekonomian Indonesia apabila nilai impor semakin meningkat dibandingkan nilai ekspor. Perkembangan ekspor sangatlah penting untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Nilai ekspor Indonesia yang bertambah akan meningkatkan pendapatan negara yang mana akan berdampak pada ekonomi nasional.

Peningkatan pendapatan Negara Indonesia, dapat dilakukan salah satunya dengan mulai diberlakukannya perdagangan bebas antar negara-negara ASEAN yang dikenal dengan istilah *Ekonomi ASEAN(MEA)* atau *ASEAN Economic Community (AEC)*. Berlakunya MEA negara ASEAN bebas masuk ke Indonesia, begitu juga sebaliknya ekspor barang dan jasa Indonesia ke negara ASEAN tersebut lebih bebas. Sehingga Indonesia lebih leluasa dalam meningkatkan potensinya untuk dapat mengembangkan ekonomi Negara dalam MEA.

Berlakunya MEA di Indonesia, neraca perdagangan non migas Indonesia dengan ASEAN untuk periode Januari-Oktober 2015 mengalami surplus sebesar US\$ 1,60 miliar, yang berarti mengalami peningkatan sebesar 257,13% dari nilai defisit periode Januari-Oktober 2014 sebesar US\$ 1,02 miliar.(data Kemendag, 2015). Dari paparan data tersebut menjelaskan bahwa perekonomian Indonesia dapat meningkat.

Negara-negara ASEAN bisa bersaing antara yang satu dengan yang lainnya, mereka harus mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang terampil, cerdas, dan kompetitif. Dari sisi sektor ketenagakerjaan, para pekerja profesional tidak bersiap dengan baik, mereka akan kalah bersaing dengan tenaga kerja dari negara serumpun yang masuk dalam MEA. Selain itu para pelaku usaha kecil menengah (UKM) dalam menghadapi MEA yaitu dengan memberikan prosedur Bea Cukai yang lebih sederhana. Adanya sistem *Self-Certification*, Harmonisasi Standar Produk, dan juga mengubah *image* bahwa barang luar negeri lebih bagus dari barang lokal.

Mulai diberlakukannya MEA di Indonesia, membuat produsen semakin berkarya dalam menciptakan inovasi-inovasi baru untuk bersaing dengan negara ASEAN lainnya. Orang dan perusahaan asing yang berasal dari ASEAN bebas untuk melakukan perdagangan, investasi dan bisnis di Indonesia, begitu juga sebaliknya. Masyarakat Indonesia harus punya banyak kemampuan yang dibutuhkan oleh dunia. Untuk itu warga Indonesia harus terus belajar dan belajar untuk dapat bersaing dengan negara-negara ASEAN lainnya.

Adanya MEA ini maka kebiasaan masyarakat Indonesia yang senang sekali mengkonsumsi barang impor, akan dimudahkan dalam memperolehnya. Hal ini akan berdampak pada perekonomian negara terutama bagi pendapatan negara. Semakin banyak masyarakat yang mengkonsumsi barang impor maka secara tidak langsung mereka justru mengakibatkan pendapatan negara menjadi berkurang dan juga akan mengakibatkan produsen dalam negeri tidak bisa mengembangkan produksinya. Apabila semakin banyak masyarakat Indonesia yang mengkonsumsi barang impor,

pendapatan produsen dalam negeri akan menjadi berkurang akibatnya terjadi banyak pengurangan pekerja dan menjadikan lapangan kerja semakin sedikit, pengangguran semakin meningkat. Dampak dari konsumsi barang impor juga mengakibatkan berkurangnya devisa negara. Begitu juga dengan nilai rupiah terhadap dolar bisa terdepresiasi. Untuk itu kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi produk lokal sangatlah diharapkan demi menjaga kestabilan pendapatan negara.

Selain berdampak pada negara, hal tersebut juga berpengaruh pada perekonomian daerah. Apabila masyarakat Indonesia sebagian besar konsumtif barang impor terus menerus mengakibatkan pendapatan daerahpun juga akan menurun. Hal tersebut juga berdampak pada produsen yang ada di daerah. Mereka akan sulit mengembangkan produknya apabila masyarakat kebanyakan lebih cenderung konsumtif barang impor. Terutama akan berpengaruh bagi petani di daerah-daerah yang menanam beras, harga beras petani dalam negeri di beli dengan harga murah dengan kualitas bagus sedangkan masyarakat lebih memilih beras impor dengan kualitas

yang biasa dengan harga yang mahal. Apabila hal tersebut tidak segera ditangani oleh pemerintah daerah maka lahan pertanian di daerah-daerah akan semakin berkurang, karena para petani akan lebih cenderung menjual lahan pertaniannya kepada pengusaha properti yang digunakan sebagai lahan pembangunan perumahan. Dengan menjual lahan tersebut petani merasa dirinya lebih untung dibanding bila dia harus menanam padi yang hanya dibeli dengan harga rendah.

Rendahnya pendapatan para petani juga akan berdampak pada perekonomian keluarganya. Mereka akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Apalagi pada era sekarang yang serba modern dan mulai masuknya budaya asing ke Indonesia membuat anak remaja mengikuti perkembangan budaya asing yang menjadikan mereka gemar dalam mengkonsumsi barang impor, selain itu juga mengikuti *trend fashion* budaya asing. Dengan adanya pengaruh budaya barat kepada para remaja tersebut mereka akan lebih cenderung konsumtif impor daripada menggunakan produk dalam negeri. Seolah mereka memandang sebelah mata produk-produk dalam negeri,

sebab mereka menilai bahwa barang impor lebih menarik dan berkualitas bagus daripada barang-barang dalam negeri. Agar hal tersebut tidak berpengaruh besar dan dapat diminimalisir maka peran keluarga sangatlah penting. Selain itu pihak pendidikan juga harus ikut serta dalam memberikan pengarahan dan pengetahuan kepada anak didiknya tentang pentingnya cinta produk dalam negeri.

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 bahwa Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat. Sedangkan fungsi pendidikan bagi para peserta didik, menurut David Popenoe, ada empat macam yaitu: (a) Transmisi (pemindahan) kebudayaan, (b) Memilih dan mengajarkan peranan sosial, (c) Menjamin integrasi sosial, (d) Sekolah mengajarkan corak kepribadian, dan (e) Sumber inovasi sosial.

Pendidikan yang diberikan di sekolah sangatlah berdampak bagi perkembangan pengetahuan peserta didik. Untuk itu peranan pelajaran ekonomi sangatlah penting dalam memberikan pengetahuan dan pendidikan tentang dampak konsumtif impor berlebih. Dengan mempelajari materi ekonomi, siswa akan dapat mengetahui bagaimana dampak yang diakibatkan dengan adanya sikap konsumtif impor yang sangat tinggi. Untuk mengurangi kebiasaan masyarakat yang sangat konsumtif dengan barang impor, maka sejak dini peserta didik harus mulai mengenal produk dalam negeri yang tidak kalah dengan produk impor.

Dalam pendidikan terdapat belajar dan pembelajaran. Belajar dan

pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungannya. Di dalam belajar dan pembelajaran terdapat beberapa komponen di dalamnya seperti media pembelajaran, buku pembelajaran, model pembelajaran dan materi pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan hal penting dalam terjadinya proses belajar. Materi pembelajaran mengantarkan siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran yang baik yaitu materi yang mudah dipahami siswa dalam mempelajarinya. Materi pembelajaran inilah yang harus dikembangkan agar semakin padat dan menarik untuk di pelajari siswa.

Siswa SMP masih mudah untuk diberikan wawasan tentang cinta produk dalam negeri, yang bertujuan untuk menjadikan sikap dan perilaku siswa dalam mengkonsumsi barang agar menggunakan produk dalam negeri. Menurut Jean Piaget, "Psikologi anak umur 7-12 tahun sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan." Ciri pokok perkembangannya anak mulai berfikir secara logis tentang kejadian-kejadian konkret. Oleh karena itu, siswa SMP lebih cocok diberikan

materi cinta produk dalam negeri yang disajikan dalam bahan ajar ekonomi.

KAJIAN LITERATUR

BAHAN AJAR

Menurut National Centre for Competency Based Training (2007), "bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran." Bahan yang dimaksudkan dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta suatu lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar. Menurut Panen (2001) (dalam Andi,2011:16) "bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran"

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008:6), "bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar." Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Jadi bahan ajar

merupakan komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai bahan belajar bagi siswa dan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

CINTA PRODUK DALAM NEGERI

Menurut Fhmi Idris, definisi produk dalam negeri adalah semua produk yang dibuat di Indonesia dan menggunakan bahan baku lokal minimal 50%.

Menurut Sudaryatmo memang belum ada pengertian yang jelas dari kata produk lokal. Namun setidaknya empat acuan bisa ini digunakan untuk mengkategorikan sebuah produk merupakan produk lokal atau bukan. Keempat acuan itu adalah jika suatu produk terbuat dari bahan yang berasal dari dalam negeri, tenaga kerjanya berasal dari dalam negeri, produk tersebut menggunakan merk lokal dan terakhir adalah kepemilikan perusahaan. Kata Sudaryatmo, bisa disimpulkan suatu produk dapat dikatakan produk lokal jika memenuhi salah satu atau bahkan keempat acuan tersebut sekaligus.

Cinta produk dalam Negeri merupakan rasa cinta dan bangga

terhadap produk-produk dalam Negeri yang mana sangat memberikan dampak positif bagi produsen maupun Negara. Rasa cinta dan bangga terhadap produk dalam Negeri yang dibangun sejak dini dapat menumbuhkan kebiasaan seseorang untuk selalu menggunakan produk dalam negeri sebagai salah satu prioritas utama dalam berkonsumsi.

Contoh-Contoh Produk dalam Negeri

Indonesia sudah mempunyai produk unggulan yang mendunia, hal ini membuktikan bahwa Indonesia dengan produknya bisa bersaing dengan produk-produk luar Negeri. Adapun beberapa contoh produk Indonesia yang

1. Sido Muncul

Di tengah persaingan sektor Industri jamu yang semakin ketat, Sido Muncul telah berhasil memiliki market share terluas dan reputasi yang baik sebagai industri jamu terbesar di Indonesia. Keberhasilan yang telah dicapai saat ini tentunya tidak terlepas dari peran dan pelaku pendiri industri ini.

Perusahaan yang kini sudah berhasil masuk Bursa Efek Indonesia

sejak Desember 2013 itu dilalui melalui perjalanan yang cukup panjang. Berawal dari keinginan pasangan suami istri Siem Thiam Hie yang lahir pada tanggal 28 Januari 1897 dan wafat 12 April 1976 bersama istrinya Ibu Rakhmat Sulistio yang terlahir pada tanggal 13 Agustus 1897 dengan nama Go Djing Nio dan wafat 14 Februari 1983, memulai usaha pertamanya dengan membuka usaha Melkrey, yaitu usaha pemerahan susu yang besar di Ambarawa.

Pada tahun 1928, terjadi perang Malese yang melanda dunia. Akibat perang ini, usaha Melkrey yang mereka rintis terpaksa gulung tikar dan mengharuskan mereka pindah ke Solo, pada 1930. Tanpa menyerah, pasangan ini kemudian memulai usaha toko roti dengan nama Roti Muncul. Lima tahun kemudian, berbekal kemahiran Ibu Rakhmat Sulistio (Go Djing Nio) dalam mengolah jamu dan rempah-rempah, pasangan ini memutuskan untuk membuka usaha jamu di Yogyakarta.

Tahun 1941, mereka memformulasikan Jamu Tolak Angin yang saat itu menggunakan nama Jamu Tujuh Angin. Ketika perang kolonial Belanda yang kedua pada tahun 1949, mereka mengungsi ke Semarang dan

mendirikan usaha jamu dengan nama Sido Muncul, yang artinya "impian yang terwujud". Di Jalan Mlaten Trenggulun No. 104 itulah, usaha jamu rumahan dimulai dengan di bantu oleh tiga orang karyawan.

Pada tahun 1951, keluarga Ny. Rahkmat Sulistioningsih (Go Djing Nio) pindah ke Semarang, dan di sana mereka mendirikan pabrik jamu secara sederhana namun produknya diterima masyarakat secara luas. Karena semakin besarnya usaha keluarga ini, maka modernisasi pabrik juga merupakan suatu hal yang mendesak.

Pada 1984, PT. Sido Muncul memulai modernisasi pabriknya, dengan merelokasi pabrik sederhananya ke pabrik yang representatif dengan mesin-mesin modern.

Pada 11 November 2000, PT Sido Muncul kembali meresmikan pabrik baru di Ungaran yang lebih luas dan modern. Peresmian dilakukan oleh Menteri Kesehatan waktu itu, dan pada saat itu pula PT Sido Muncul memperoleh 2 penghargaan sekaligus, yakni Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) setara dengan farmasi, dan

sertifikat inilah yang menjadikan PT. SidoMuncul sebagai salah satu pabrik jamu berstandar farmasi. Lokasi pabrik sendiri terdiri dari bangunan pabrik seluas 7 hektare, lahan Agrowisata ,1,5 hektare, dan sisanya menjadi kawasan pendukung lingkungan pabrik.

Pada tanggal 10 Februari 2010 telah dilakukan peletakan batu pertama pembangunan pabrik bahan baku herbal seluas 3.000 m².

2. J.CO Donuts and Coffe

Brand yang sudah sering menjadi tempat nongkrong di mall ini berdiri pada tahun 2005 dengan pemilik bernama Johhny Andrean. Outlet pertama J.CO buka di supermall Karawaci. J.CO sendiri mengandalkan racikan donat dan kopi berkualitas internasional. J.CO juga bahkan telah memiliki cabang di berbagai negara seperti Malaysia, Singapura, Philadelpia dan Cina.

3. Maspion

"Cintailah Produk-Produk Indonesia". Pasti anda semua sudah pernah mendengar kata-kata tersebut. Yup kalimat yang Keluar pada iklan maspion ini memang bertujuan mengajak agar kita lebih mencintai produk-produk Indonesia. Maspion adalah satunya. Maspion memang

merupakan perusahaan lokal yang terkenal dengan produk-produk elektroniknya mulai dari setrika, blender, kipas angin dan juga AC. Perusahaan ini berpusat di Surabaya dan sudah memulai bisnisnya dari tahun 1960an dengan fokus untuk menghasilkan alat-alat rumah tangga.

4. Polytron

Merek ini juga merupakan salah satu merek elektronik Indonesia yang sudah cukup populer. Mulai dari TV, radio , tape dan alat elektronik lainnya. Pasti masih banyak dari kalian yang tidak mengira kalau polytron ini adalah merek dari negeri kita sendiri. Perusahaan polytron ini memiliki pabrik di daerah Kudus dan Semarang. Barang-barang yang dihasilkan oleh Polytron sendiri dapat dijamin kualitasnya, karena sejak tahun 1970 an perusahaan ini telah membuat televisi dengan kualitas yang tidak kalah dengan buatan Korea dan Jepang.

5. CFC

Dari namanya saja pasti orang akan mengira kalau brand yang satu ini merupakan brand dari luar negeri. Ternyata perusahaan ini merupakan perusahaan Indonesia. Kebanggaan yang dimiliki CFC terletak pada ciri khasnya yang sebanding dengan ayam

goreng luar negeri. Hingga tahun 2012 CFC telah memiliki 120 gerai yang tersebar di banyak kota di Indonesia.

6. Casablanca

Ternyata merek parfum yang satu ini merupakan merek asli Indonesia. Pasti banyak yang mengyangka kalau merek yang satu ini merupakan merek dari luar negeri. Hal ini karena Dalam iklan-iklan Casablanca banyak menampilkan model-model bule. Dan parfum ini merupakan produksi muara kapuk, Jakarta.

Keuntungan Menggunakan Produk dalam Negeri

Keuntungan yang dapat diperoleh dalam menggunakan produk dalam Negeri antara lain:

- 1) Meningkatkan Pendapatan Negara (Devisa)
- 2) Memperluas Lapangan Pekerjaan
- 3) Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat
- 4) Meningkatkan Kualitas Produk

PELAJARAN EKONOMI

Istilah Ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu Oiskonomia yang terdiri dari suku kata yaitu oikos dan nomos. Oikos berarti rumah tangga,

sedangkan nomos berarti aturan. Sehingga oikonomia mengandung arti aturan rumah tangga. Oikonomia mempunyai arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tangga (Sukwaty, 2007: 101). Seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan muncullah ilmu yang disebut ilmu ekonomi.

Menurut Paul A. Samuelson (Sukwaty, 2007: 101) mengemukakan bahwa ilmu ekonomi sebagai suatu study tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komunitas dan penyalurannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok dalam suatu masyarakat.

Karakteristik Bidang Studi Ekonomi

Sebagaimana dijelaskan dalam pedoman khusus pengembangan silabus dan penilaian mata pelajaran ekonomi (Depdiknas, 2003) adalah sebagai berikut :

Mata pelajaran ekonomi berangkat dari fakta atau gejala ekonomi yang nyata. Kenyataan

menunjukkan bahwa kebutuhan manusia relatif tidak terbatas, sedangkan sumber-sumber ekonomi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan jumlahnya relatif terbatas/langka. Relatif tidak terbatas kebutuhan manusia dan kelangkaan sumber ekonomi tersebut dapat dijumpai dimana-mana. Ilmu ekonomi mampu menjelaskan gejala-gejala tersebut, sebab ilmu ekonomi dibangun dari dunia nyata.

- 1) Mata pelajaran ekonomi mengembangkan teori-teori untuk menjelaskan fakta secara rasional.
- 2) Umumnya analisis yang digunakan dalam ilmu ekonomi adalah metode pemecahan masalah.
- 3) Metode pemecahan masalah cocok untuk digunakan dalam analisis ekonomi sebab objek dalam ilmu ekonomi adalah permasalahan dasar ekonomi
- 4) Inti dari ilmu ekonomi adalah memilih alternatif yang terbaik. Apabila sumber ekonomi keberadaannya melimpah, maka ilmu ekonomi tidak diperlukan bagi kehidupan manusia. Demikian juga kalau penggunaan sumber ekonomi sudah tertentu (tidak digunakan secara alternatif), ilmu ekonomi juga tidak diperlukan lagi.

- 5) Lahirnya ilmu ekonomi karena adanya kelangkaan sumber pemuasan kebutuhan manusia

KESIMPULAN

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta suatu lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) bahan ajar merupakan hal yang penting sebab dengan adanya bahan ajar maka materi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik. Begitu pula pada pelajaran ekonomi yang merupakan suatu study tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komunitas dan penyalurannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok dalam suatu masyarakat. Sehingga agar siswa tidak salah menggunakan sumber daya yang ada maka diberikan materi cinta produk dalam negeri yaitu materi yang menjelaskan tentang semua produk yang dibuat di Indonesia dan

menggunakan bahan baku lokal minimal 50%. Dengan adanya materi cinta produk dalam negeri ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa tentang produk-produk dalam negeri dan manfaat dalam menggunakan produk dalam negeri yaitu Meningkatkan Pendapatan Negara (Devisa), Memperluas Lapangan Pekerjaan, Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan Meningkatkan Kualitas Produk

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. 2011. *Laporan Neraca Pembayaran Indonesia Realisasi Tw. I-2011*. Jakarta
- Blogspot. Beberapa brand Indonesia. Online: 15 Agustus 2016. (<http://vevnews.blogspot.co.id/2014/11/beberapa-brand-indonesia-yang-disangka.html>)
- Bobsusanto. 2015. *15 Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli*. Online: 10 April 2016. (<http://www.seputarpengetahuan.com/2015/02/15-pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli.html>)
- Kemendag. *Data Ekspor-Impor Indonesia*. Online: 20 Mei 2016 (<http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/economic-indicators/indonesia-export-import>)
- Kemendag. *Data Perdagangan Indonesia*. Online: 20 Mei 2016 (<http://www.kemendag.go.id>)
- Moi. *Support your Local Product*. Online: 02 April 2016. (<http://Keuntungan%20Menggunakan%20Produk%20Dalam%20Negeri%20-%20Moi.htm>)
- Ninamath. 2013. *Teori Belajar Jean Piaget*. Online: 26 Mei 2016. (<http://ninamath.wirdpress.com/2013/03/14/teori-belajar-jean-piaget/>)
- Rusyanti, Hetty . 2014. *Pengertian Bahan Ajar Menurut Para Ahli*. Online, (<http://www.kajianteor.com/2014/02/pengertian-bahan-ajar-menurut-ahli.html>) diakses pada tanggal 03 Juni 2016
- Sembiring, Ganesis. 2013. *Makalah pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP)*. Online: 30 April 2016. (<http://makalahku25.blogspot.co.id/2013/05/makalah-pengaruh-impor-terhadap.html>)

- Siregar, Syahrituah. 2011. *Pentingnya Memakai Produk Dalam Negeri*. (Online), (eprints.unlam.ac.id), diakses pada tanggal 22 Mei 2016.
- Unla. 2012. *Karakteristik bidang studi Ekonomi*. Online. <http://nanunalmufarah.blogspot.co.id/2012/10/karakteristik-bidang-studi-ekonomi-unla.html> (diunduh 08 Nopember 2015)
- Waluyo, Andylala. 2016. *Berbagai Kalangan Berharap Indonesia Siap Hadapi MEA 2016*. Online. (<http://www.voaindonesia.com/content/berbagai-kalangan-berharap-indonesia-siap-hadapi-mea-2026/3125826.html>)
- Wikipedia. *Pendidikan*. Online: 10 April 2016. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>)
- Wikipedia. *Sejarah Sido Muncul*. Online: 15 Agustus 2016. (https://id.wikipedia.org/wiki/Sido_Muncul)
- (_____). 2015. *Acuan untuk mengkategorikan sebuah produk*



National Conference On Economic Education
Agustus 2016
ISBN: 978-602-17225-5-8